

**PERAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
DAN IMAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-FAHMI KOTA PALU**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:
NASRAH A.
NIM: 12.1.01.0450

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Agustus 2017 M
3 Zulhijjah 1438 H

Penyusun

Nasrah A.
NIM: 12. 1. 01. 0450

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Mentoring dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Al-Fahmi Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Nasrah A. NIM: 12.1.01.0450, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 25 Agustus 2017 M
3 Zulhijjah 1438 H

Pembimbing I

Drs. Ramang, M.Pd.I
NIP. 195911231 198703 1 035

Pembimbing II

Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara NASRAH A. NIM: 12. 1. 01. 0450, dengan judul “PERAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPIT AL-FAHMI KOTA PALU” yang telah dimunaqasyahkan di hadapan dewan penguji Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal M. yang bertepatan dengan tanggal H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua		
Sekretaris		
Munaqisy I		
Munaqisy II		
Pembimbing I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam**

Drs. Syagir Muhammad Amin, M.Pd.I

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

NIP. 19650612 199203 1 004

NIP. 19751107 200701 1 016

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala kenikmatan, terutama hidayah dan Rahmat kepada kita. Penulis juga persembahkan Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut yang setia menyerahkan dirinya pada perjuangan Islam hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini begitu banyak pihak-pihak yang berperan memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa materi maupun non materi. Oleh karena itu penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Suami tercinta Nurdin Hanafi, S.Ag, anak-anak, orangtua, dan keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi yang sangat besar dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, beserta unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Drs. Syagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Arifuddin M. Arief, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Bapak Drs. Ramang, M.PdI selaku Pembimbing 1, dan bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah menuntun dan membimbing

penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya bapak Drs. Muhammad Nurkarompot, M.Pd, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Abu Bakri, S.Sos., MM, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, bersama staf yang telah menyediakan referensi. Dan kepada seluruh dosen IAIN Palu yang telah memberikan ilmunya selama ini.
6. Ibu Roslini Hudu, S.Pd selaku kepala sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu, bapak/ibu Guru, Mentor dan peserta didik SMPIT Al-Fahmi dan teman-teman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendoakan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis senantiasa dibalas oleh Allah Swt dengan pahala berlimpah. Amin.

Palu, 24 Agustus 2017 M
03 Zulhijjah 1438 H

Penulis

NASRAH A.
NIM. 12.1.01.0450

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Mentoring.....	9
1. Pengertian Mentoring.....	9
2. Tujuan Mentoring.....	10
3. Keunggulan Mentoring	10
4. Sejarah Mentoring.....	10
5. Metode Mentoring.....	11
6. Istilah yang Lazim dalam Mentoring	12
7. Materi Mentoring	13
8. Yang Perlu Disiapkan Mentor.....	14
B. Akhlak	15
1. Pengertian Akhlak.....	15
2. Dasar Akhlak.....	16
3. Tujuan Akhlak.....	17
4. Pembagian Akhlak	17
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	23
6. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam	23
7. Visi Islam tentang Akhlak.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

1. Metode Wawancara.....	29
2. Metode Observasi.....	29
3. Metode Dokumentasi	29
F. Analisis Data	30
1. Pengumpulan Data	31
2. Reduksi Data	31
3. Penyajian Data (Display Data)	31
4. Penarikan Kesimpulan	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum SMPIT Al-Fahmi Kota Palu.....	33
1. Profil Singkat	33
2. Visi Misi Sekolah.....	34
3. Tujuan Umum SMPIT Al-Fahmi Palu.....	34
4. Kompetensi Lulusan.....	34
5. Keunggulan	35
6. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	36
7. Prestasi yang Dimiliki Peserta Didik	37
8. Kondisi Guru dan Tata Usaha.....	38
9. Kondisi Peserta Didik	39
B. Pelaksanaan Mentoring	39
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mentoring	48
1. Faktor Pendukung	48
2. Faktor Penghambat.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Penelitian.....	55
1. Saran.....	55
2. Rekomendasi	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Sarana dan Prasarana di SMPIT Al-Fahmi	36
2. Jenis Prestasi Yang Pernah Diraih	37
3. Daftar Nama, Alamat, dan Jabatan Guru dan Staff.....	38
4. Jumlah Peserta Didik.....	39
5. Daftar Nama dan Jabatan Informan Guru dan Mentor.....	39
6. Daftar Informan Peserta Kelas VIII	40
7. Isi Buku Panduan Mentoring	49
8. Contoh Buku Mutabaah Yaumiyah.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Pedoman Wawancara
3. Foto-Foto Hasil Penelitian
4. Data Informan Guru/Mentor
5. Data Informan Peserta Didik
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Penunjukan SK Pembimbing Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Seminar Proposal Skripsi
12. Kartu Konsultasi Skripsi
13. Surat Ijin Penelitian IAIN Palu
14. Surat Keterangan Penelitian SMPIT Al-Fahmi Kota Palu
15. Surat Pernyataan Foto Berjilbab

ABSTRAK

Nama Penulis : Nasrah. A

NIM : 12. 1. 01. 0450

Judul Skripsi : PERAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN IMAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPIT AL-FAHMI KOTA PALU

Fenomena yang terjadi pada generasi muda sungguh sangat memprihatinkan dan sangat mengkhawatirkan, seperti ketergantungan narkoba, kriminalitas, tuntutan hidup bebas, dan jauhnya generasi muda dari tuntunan agama dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut membutuhkan pembinaan yang intensif dan terarah, salahsatunya dengan Mentoring. Sehingga dapat meminimalisir dampak negatif generasi muda di usia sekolah.

Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan pelaksanaan mentoring dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Mentoring yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fahmi Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Adapun analisis yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Mentoring dilaksanakan rutin setiap pekan, hari Selasa dan Kamis, dengan pemberian materi keislaman yang lebih mendalam dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Sehingga peserta didik mengikuti mentoring dengan lebih antusias. Evaluasi menggunakan berupa observasi dari mentor dan guru yang dilengkapi dengan buku mutabah yaumiyah. 2) Mentoring berperan dalam peningkatan akhlak peserta didik karena dapat mengubah akhlak peserta didik yang semula kurang bagus kini mempunyai akhlak yang lebih baik. Dalam proses Mentoring tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung: visi-misi, buku panduan, mentor, sarana prasarana dan dukungan orangtua peserta didik. Faktor penghambatnya berupa keterbatasan waktu, dan keterbatasan mentor.

Dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar pihak sekolah mengadakan up grading mentor, menyediakan sarana prasarana, mentor lebih mengembangkan ide kreatif, dan peserta didik lebih aktif mengikuti mentoring.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi pendidikan adalah hak setiap warga negara. Dalam UUD 1945 itu secara jelas menyampaikan bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan"¹.

Pendidikan itu mencakup setiap perubahan pada kecenderungan, watak, dan akhlak kita yang secara tidak langsung dilengkapi oleh factor-faktor lain: seperti norma-norma syariat, atau norma-norma sipil, sistim pemerintahan, pola-pola kehidupan, tradisi-tradisi masyarakat, dan berbagai macam lingkungan.²

Pendidikan diperlukan manusia, agar secara fungsional manusia mampu memiliki kecerdasan (intelegence, spiritual, emosional) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab. Baik secara pribadi, sosial, maupun professional. Dari pemaparan diatas disampaikan secara tegas bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial maupun professional.³

Pendidikan Islam sangat diperlukan untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab selain pendidikan umum."Islam memperhatikan pendidikan rohani, mengasah kemampuan akal, dan mendorong untuk mendapatkan ilmu pengetahuan".⁴

¹Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5

²Syaikh Jamaludin Makhfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Cet.3 ; Jakarta Timur: Pustaka Al-Khauhsar, 2001), 154.

³Darmaningtyas, *Membongkar Ideologi Pendidikan (Jelajah UU system Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: Resolusi Press, 2004), 5.

⁴ Makhfudz, *Psikologi*, 182.

Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menganjurkan untuk berfikir, merenungi, dan menguasai kebenaran-kebenaran alam. Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar/39: 9.



Terjemahnya:

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?⁵

Perpaduan pendidikan *spiritual* dan pendidikan akal akan memunculkan kepribadian yang tangguh. Sebab akal yang terus berkembang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan dan kemampuan seseorang. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Sigma, 2014), 459.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal berakhlak mulia dan keimanan kepada Allah SWT dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Saat ini, tujuan pendidikan Agama Islam belum tercapai khususnya di sekolah, dilihat dengan fenomena yang dialami oleh pelajar yaitu: Fenomena yang terjadi pada generasi muda itu terutama pelajar SMP maupun SMA, sungguh memprihatinkan dan bahkan sangat mengkhawatirkan, diantaranya yaitu:

Ketergantungan narkoba, kriminalitas, tuntunan hidup bebas dan jauhnya generasi muda dari tuntunan agama serta akhlak yang mulia. Ini sebagai akibat pengaruh semakin derasnya arus informasi dan globalisasi yang melanda.⁸

Saat membicarakan masalah remaja, seringkali kita dihadapkan bahwa:

Pada pandangan ironis, mestinya tampil menjadi pengusung harapan menggembirakan. Tetapi mereka mayoritas terperosok dalam lumpur budaya yang menyesatkan, terlena dengan berbagai tradisi yang jauh, bahkan bertentangan dengan ajaran Islam.⁹

Menurut Penulis, bahwa belum tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Waktu untuk pendidikan agama minim,
2. Minim sarana dalam pengembangan bakat peserta didik,
3. Orangtua kurang berpartisipasi di sekolah,
4. Pendidik kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjalankan nilai agama,
5. Minimnya sumber daya pendidik dalam mengembangkan metode pendekatan kepada peserta didik khususnya dalam pengembangan spiritual
6. Kurangnya daya dukung dari pemerintah,

⁷ *Ibid.*, 22.

⁸Tim Penyusun Al-Kahfi, *Modul Materi Ta'lim Islam Plus*, (Kalimantan Timur: 2007),

⁹ DR. Aidh Al-Qarni, MA, *Jadilah Pemuda Kahfi*, (Solo: Aqwam, 2007), vii.

7. Materi ajar pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada aspek pengetahuan tapiminim pada aspek sikap dan pembiasaan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Penulis menyatakan masih banyaknya hambatan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut tidak cukup hanya pemberian materi Agama Islam di kelas tetapi membutuhkan pembinaan intensif dan terarah sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang akan menyerang generasi muda khususnya pelajar. Diantara bentuk pembinaan, selain pendidikan Agama Islam di kelas ialah pembinaan keagamaan melalui mentoring Agama Islam. Mentoring merupakan “Kegiatan yang menyenangkan namun tetap fokus pada materi, dan metode penyampaian yang menyegarkan dan tetap dalam suasana persahabatan”¹⁰.

Pembinaan akhlak dan keimanan dengan metode mentoring sudah ada yang menerapkan di tingkatan Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama. Di Propinsi Sulawesi Tengah memang belum begitu populer pembinaan dengan metode ini. Berdasarkan masih sedikitnya jumlah Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah yang menerapkan pembinaan keagamaan dengan sistem mentoring, serta pengalaman Penulis yang pernah menjadi mentor di SMAN 6 Duyu Palu selama setahun.

Untuk wilayah Palu, hanya ada satu SMP yang melakukan kegiatan mentoring Agama Islam, yaitu SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Al-Fahmi yang merupakan sekolah favorit di Palu. Hal ini bisa dilihat banyaknya prestasi yang diraih oleh pelajar dari sekolah ini. Diantaranya pernah meraih juara dalam pentas robot di Bandung, bahkan juara karya ilmiah tingkat pelajar Sulawesi Tengah melampaui SMP Al-Azhar pada tahun 2015 lalu.

¹⁰Helmayeti, *Modul Mentoring Agama Islam*, (Palu: My Club, 2010), 3.

Penulis pada penelitian ini, ingin meneliti lebih jauh peran mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik kelas 8 SMPIT Al-Fahmi Kota Palu dengan alasan: *Pertama*, SMPIT Al-Fahmi kota Palu, satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan kegiatan mentoring. *Kedua*, Kegiatan mentoring di SMPIT Al-Fahmi sudah berlangsung sejak 2012 hingga sekarang dan bahkan berkembang.

Dengan mengetahui dan mendeskripsikan peranan mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik, termasuk proses pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi, maka penelitian perlu dilakukan supaya Sekolah Tingkat Pertama (SMP), selain SMPIT Al-Fahmi dapat mencoba dan mencontoh melakukan kegiatan tersebut sebagai salah satu pilihan bentuk kegiatan pembinaan akhlak dan Iman peserta didik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Peranan Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak dan Iman Peserta Didik Kelas VIII di SMPIT Al-Fahmi Palu?”

Adapun permasalahan yang Penulis jadikan sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah peran mentoring untuk meningkatkan akhlak dan iman peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Fahmi Palu?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Fahmi Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Peran mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik kelas 8 di SMPIT Al-Fahmi Palu
 - b. Pelaksanaan mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik kelas 8 di SMPIT Al-Fahmi Palu
 - c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mentoring dalam meningkatkan akhlak dan iman peserta didik kelas 8 di SMPIT Al-Fahmi Palu?
2. Manfaat penelitian ini adalah:
- a. Manfaat ilmiah yaitu: Secara teoritis memberi kontribusi bagi pengamalan keilmuan cara meningkatkan akhlak dan iman peserta didik dan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Manfaat praktis yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat merangsang penelitian-penelitian berikutnya guna mendapatkan pembelajaran inovatif dan aplikatif dalam pembelajaran agama Islam dan sebagai bahan masukan dan saran kepada sekolah sebagai penyelenggara mentoring.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul skripsi, oleh karena itu Penulis akan memberikan ulasan terhadap pemakaian kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹
2. Kata Mentoring berasal dari kata ‘mentor’ yang merupakan kata benda yang artinya penasehat.¹² Sedangkan ‘mentoring’ sendiri artinya, sebuah

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1051.

metode diskusi interaktif antara pendamping/penasehat bersama beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping berposisi setara dengan peserta atau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.¹³

3. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.¹⁴ Konsep operasional dalam penelitian skripsi adalah meningkatkan yang berarti mendorong minat peserta didik berakhlak dan beriman yang baik.

4. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, akhlak adalah jamak kata *khuluq* yang artinya perangai, moral, tabiat. dari segi istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Imam Al-Ghazali, dalam *Ihya Ulum Ad-Din*).¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “Peran Mentoring dalam Meningkatkan Akhlak dan Iman Peserta Didik kelas VIII di SMPIT Al-Fahmi” adalah upaya yang dilakukan guru melalui metode mentoring untuk meningkatkan akhlak peserta didik kelas 8 di SMPIT Al-Fahmi Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini sistematis akan menjadi 5 bab, yang setiap babnya akan menjadi beberapa sub bab.

¹²*Ibid*, 98.

¹³ Ahadiya, *Sepetik Kata Bernama Mentoring*, www.PPSDMS.co.id, (30 desember 2015)

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 950.

¹⁵Abuddin Nata, *Materi Pokok Akidah Akhlak*, (Cet.III; Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1998), 194.

Pada bab I sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal, yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian; serta alasan diangkatnya penelitian itu; tujuan dan manfaat penelitian; pengertian judul yang menguraikan sistematika skripsi ini.

Pada bab II diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi dua hal, *pertama*; Konsep mentoring dengan pembahasan pengertian mentoring, tujuan mentoring, keunggulan mentoring, istilah yang lazim digunakan dalam mentoring, sejarah mentoring, metode yang digunakan dalam mentoring, materi mentoring, dan yang perlu disiapkan oleh mentor dalam melaksanakan mentoring. *Kedua*; Konsep akhlak yang meliputi uraian pembahasan pengertian akhlak, dasar akhlak, tujuan akhlak, pembagian akhlak, ruang lingkup akhlak, kedudukan dan istimewa akhlak dalam Islam, dan Visi Misi akhlak dalam Islam.

Pada bab III diuraikan metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian yang menguraikan alasan dipilihnya SMPIT Al-Fahmi Kota Palu sebagai tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data yang menguraikan penulis mendapatkan validitas data dan kredibilitas data.

Pada bab IV akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan yang ada, yaitu: kondisi objektif SMPIT Al- Fahmi Kota Palu; Kondisi pelaksanaan mentoring dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VIII serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mentoring.

Pada bab V adalah penutup dengan memberikan kesimpulan dan implikasi penelitian dengan memberikan saran dan rekomendasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Mentoring

1. Pengertian Mentoring

Pengertian mentoring dari segi bahasa berasal dari kata mentor (kata benda)/nomina yang artinya pembimbing atau pengasuh (biasanya untuk mahasiswa/pelajar), tiap mahasiswa/pelajar diberi seorang mentor.¹

Pengertian mentoring secara istilah adalah model pembinaan peningkatan kualitas dan kedigdayaan diri, yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, secara berkelompok dalam kurun waktu tertentu. Setiap kelompok memiliki seorang mentor yang mendampingi, membantu dan memperhatikan perkembangan setiap peserta mentoring.²

Jadi mentoring adalah sebuah metode interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan peserta.³

Rusmiyati dalam buku “Panduan Mentoring Agama Islam” mendefinisikan bahwa:

Mentoring Agama Islam sebagai suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) sehingga efektif dan memiliki keunggulan tersendiri.⁴

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Mentoring*, www.arti.kata.web.id/mentor.html (1 januari 2016).

² Helmayety, *modul*.

³ Ahadiyah, *Mentoring*.

⁴ Rusmiyanti, dkk. *Panduan Mentoring Agama Islam*, (Jakarta: Iqra Club), 2004, xii

2. Tujuan Mentoring

Secara umum tujuan mentoring adalah untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa (*mentee*) agar ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun tujuan Mentoring Agama Islam ialah untuk mengajak para siswa lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif, meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar serta untuk menjalin ukhuwah Islamiyah.

3. Keunggulan Mentoring

Mentoring merupakan bentuk pembinaan yang mempunyai keunggulan diantaranya:

- a. Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring.
- b. Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada setiap peserta,
- c. Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta mentoring,
- d. Dimungkinkannya pembinaan berlangsung secara kontinu.

4. Sejarah Mentoring

Sebenarnya kegiatan Mentoring sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pada zaman beliau istilah yang digunakan adalah *halaqah*, yang artinya kumpulan orang-orang yang duduk melingkari gurunya dalam rangka menimba ilmu. Halaqah atau Mentoring merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah Saw di rumah-rumah para sahabat, terutama di rumah Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan akidah Islam dan pembebasan manusia dari bentuk penindasan.

Setelah masyarakat Islam terbentuk maka halaqah dilaksanakan di masjid. Dengan perkembangannya halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah, pada zaman Rasulullah dan para Sahabat dikenal dengan istilah *suffah* dan *khuttab* atau *maktab*.⁵

Pelajaran disampaikan saat itu dikenal dengan Tarbiyah. Pertemuan-pertemuan Islam seperti itulah yang sekarang dikenal dengan Mentoring. Yang menarik dari Mentoring ini adalah pendekatan saling menasehati, duduk bersama dengan suasana yang tidak formal, sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Inilah yang membedakan kegiatan Mentoring dengan kegiatan *ekskul* lainnya, walau saat ini Mentoring sudah masuk dalam salah satu mata pelajaran di SMPIT Al-Fahmi dan bukan kegiatan ekstrakurikuler lagi.

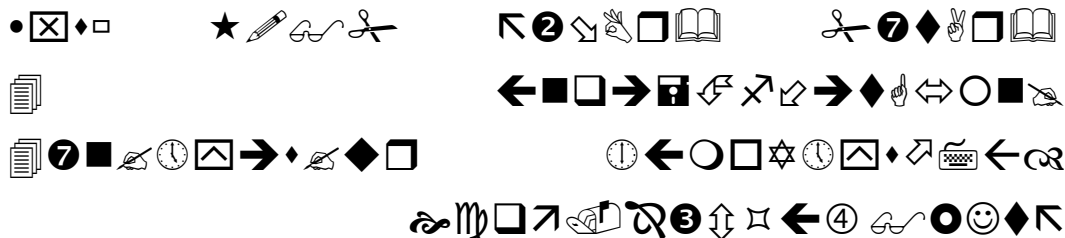
5. Metode Mentoring

Menyampaikan pesan dakwah dalam sebuah kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dengan baik. Karena kebaikan yang disampaikan dengan tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik pula, bahkan yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang biasa maka akan menghasilkan hal yang biasa saja. Sementara hal yang bisa disampaikan dengan luar biasa, maka akan menghasilkan hasil yang luar biasa.

Seperti halnya kalimat diatas, mentoring juga membutuhkan suatu metode yang baik dalam menyampaikan pesan dakwahnya, sehingga peserta mentoring dapat menerima materi yang disampaikan oleh mentor. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an.

5. Ibid

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 125.



Terjemahnya:

Telah pasti datangnya ketetapan Allah. Maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan⁶

Metode penyampaian materi sangat banyak tetapi sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi. Ada beberapa metode yang bisa mentor terapkan dalam penyampaian materi Mentoring, yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Diskusi Kelompok
- c. Metode kelompok diskusi kecil
- d. Metode simposium
- e. Metode games
- f. Metode nonton bareng
- g. Metode karya wisata

6. Istilah yang lazim dalam Mentoring

Beberapa istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan mentoring, diantaranya Mentor atau biasa disebut Tutor, *Murobbi*, Pendamping. Yang dimaksud dengan Mentor ialah orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih luas daripada orang yang dimentori (*mentee*). Mentor juga bisa

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Sygma Examedia Arkanleena) 2012, 281

diartikan dengan penasehat, pembimbing yang memberikan nasehat dan bimbingan.⁷

7. Materi Mentoring

Berikut beberapa mentoring atau pokok bahasan yang bisa dijadikan panduan dalam mentoring, yaitu:

- a. Simbol sukses
- b. Tawadzun
- c. Eksistensi Allah
- d. Ulil albab
- e. Tadabbur surah Al-Mu'minun
- f. Syukur nikmat
- g. Hal yang melemahkan iman
- h. Hal yang menguatkan iman
- i. Ilmu Al-Qur'an
- j. Akidah Islamiah
- k. Ma'rifatullah
- l. Ma'rifaturrasul
- m. Ma'rifatur insan
- n. Makna asyhadu
- o. Makna syahadatain
- p. Cinta
- q. Indahnya akhlak mulia
- r. Ikhlasunniah
- s. Rukun Islam
- t. Makna basmalah

⁷ J.S.Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, t.th), 5.

- u. Makna hamdalah
- v. Problematika ummat
- w. Ghozwul fikri
- x. Birrul walidain
- y. Indahnya akhlak Rasulullah
- z. Ihsan
- aa. Pentingnya pendidikan Islam
- bb. Ukhuwah Islamiah
- cc. Tadabbur surah Al-Hujurat ayat 10-13 ⁸

8. Hal Yang Perlu Disiapkan Mentor

Seorang mentor yang amanah hendaknya mempersiapkan diri sebelum menyampaikan suatu materi, walaupun dia telah menyampaikan materi tersebut berulang kali. Beberapa hal yang hendaknya disiapkan oleh mentor sebelum memberikan materi adalah:

- a. Mengkondisikan *ruhiyah* agar siap menunaikan amanah dari Allah berupa obyek da'wah (peserta mentoring),
- b. Membaca dan memahami tujuan penyampaian materi, pokok bahasan, metode dan media,
- c. Membaca buku referensi yang tersedia, minimal sekali membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait, untuk materi dasar keislaman,
- d. Mempelajari metode penyampaian materi dan menyiapkan media yang dibutuhkan.,
- e. Mempelajari kondisi peserta mentoring dan melakukan penyesuaian jika dianggap perlu,

⁸ Nova Hadian, *Super Mentoring Senior* (Bandung: Syamil Cipta Media) 2003, vii.

- f. Menguasai proses penyampaian materi sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari *khuluq* yang berarti "budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat"⁹. Dan secara terminologis (istilah), ada beberapa definisi tentang akhlak. Diantaranya dikemukakan oleh:

- a. Imam Al-Ghazali: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"¹⁰.
- b. Ibrahim Anis
"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan"¹¹
- c. Abdul Karim Zaidan
"Akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik/buruk, untuk memilih atau melakukannya"¹².

Ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara

⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Cet.II; Yogyakarta: LPPI, 2000), 1

¹⁰Imam Al-Ghazali, dalam Yunahar Ilyas, *ibid*, 2

¹¹Ibrahim Anis, dalam Yunahar Ilyas, *Ibid*

¹²Abdul Karim Zaidan, dalam Yunahar Ilyas, *Ibid*

spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita katakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki empat ciri, yaitu:

- a. Sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya sehingga tidak mudah hilang,
- b. Perbuatan tersebut sudah dilakukan berulang-ulang atau terus menerus dimanapun ia berada,
- c. Perbuatan tersebut dilakukan secara tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura,
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

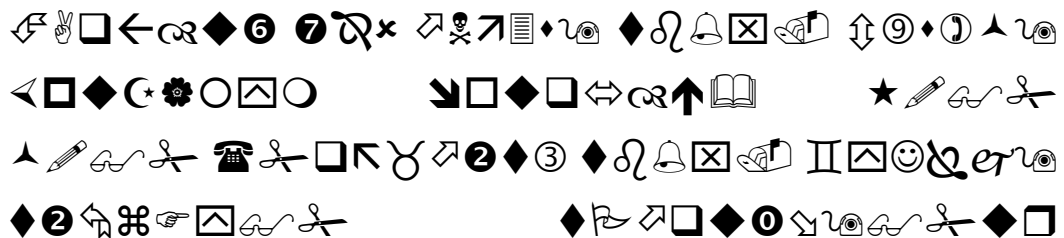
Dengan ciri-ciri demikian, kita dapat membedakan antara perbuatan *akhlaki* (baik) atau yang belum *akhlaki* (buruk).

2. Dasar Akhlak

Segala perbuatan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah disebut akhlak, sedangkan perbuatan yang berdasar akal fikiran disebut etika, serta yang berdasar adat istiadat disebut moral, tata krama dan sopan santun¹³.

a. Surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak

Allah berfirman dalam Q.S.Al-Ahzab/33: 21.



¹³Abudinata, *Materi pokok*, 189.



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut nama Allah' (Q.S.Al-Ahzab/33: 21)¹⁴

b. *Hadis yang berkenaan dengan akhlak yaitu, Nabi Muhamamad Saw bersabda,*

انما بعثت لاتمم مكارم ارواها لبيهق

Terjemahnya:

Bahwasanya aku diutus (ke dunia) ini untuk menyempurnakan akhlak. (HR.Baihaqi).¹⁵

3. Tujuan Akhlak

Menurut Abudinata, bahwa “Tujuan akhlak secara umum adalah agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, tolong menolong, dan tertib”¹⁶. Orang yang berakhlak disukai oleh Allah, oleh Rasul-Nya, oleh sesama masyarakat dan makhluk Tuhan lainnya. Dengan demikian ia akan diridhai oleh Allah SWT dan mendapat balasan pahala dari di akhirat dan diberi kemudahan dalam hidupnya.

4. Pembagian Akhlak

Jika dilihat dari sifatnya, maka akhlak itu ada yang tergolong *akhlak mahmudah* (akhlak yang terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak yang tercela).

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 420.

¹⁵Abudinata, *Materi Pokok*, 192

¹⁶Abudinata, *Materi Pokok*, 193

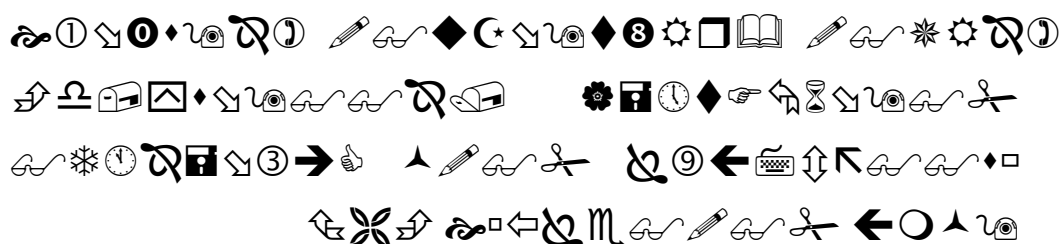
Adapun macam-macam akhlak terpuji menurut Rosihan Anwar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut: ¹⁷

a. *Akhlak Terhadap Allah SWT*

1) Mentauhidkan Allah SWT

Yaitu pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rubbubiyah* (Allah-lah yang mencipta, memiliki, mengatur, memberi, mengkehendaki dll) dan *uluhiyyah* (mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah), serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya.

Firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar/39: 2



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.¹⁸

2) Berbaik Sangka (*Husnuzhon*)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

Janganlah salah seorang diantara kalian meninggal, melainkan dia berbaik sangka terhadap Rabbnya.” (HR. Muslim)

3) Zikrullah

¹⁷Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
<http://www.putreenfanhama.blogspot.com> (25 Agustus 2017)

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 458.

Mengingat Allah (Zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2: 152:



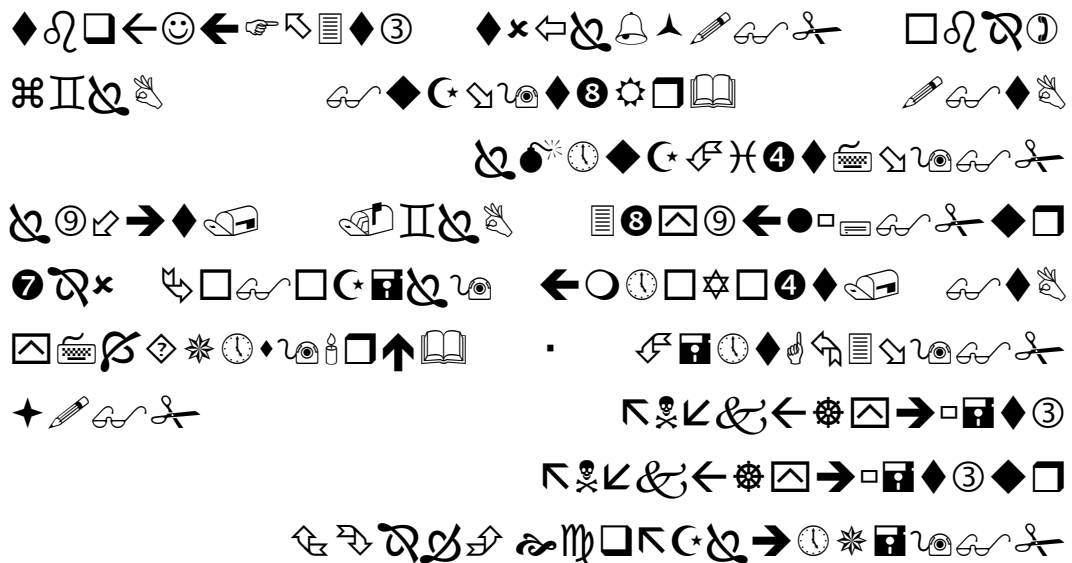
Terjemahnya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.¹⁹

4) Tawakkal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.

Dasar Akhlak terpuji berupa tawakal adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran/3 :159



¹⁹ Ibid, 23.

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁰

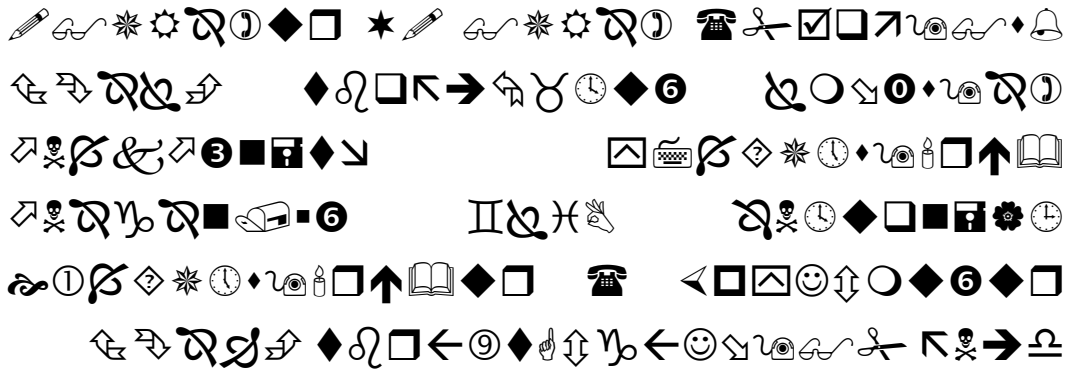
b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah swt terhadapnya. Sabar terbagi menjadi tiga, yakni sabar dari maksiat (bersabar diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang agama), sabar karena taat kepada Allah swt (sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya) dan sabar karena musibah yakni ketika ditimpa kemalangan, ujian serta cobaan dari Allah, sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Baqarah/2: 155-157



²⁰ Ibid, 71.



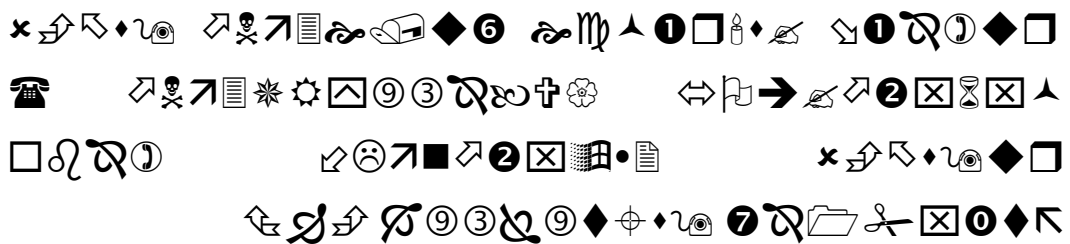
Terjemahnya:

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur terhadap nikmat Allah swt adalah dengan jalan mempergunakan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya.

Apabila kita sudah mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai pencipta. Semakin banyak kita bersyukur, maka semakin banyak pula nikmat yang akan kita terima. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ibrahim/14: 7



²¹ Ibid, 24

Terjemahnya:

Dan (ingatlah juga), takala Rabbmu memalumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."²²

3) Menunaikan Amanah

Amanah secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.

4) Benar dan Jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan perintah agama.

5) Menepati Janji

Dalam Islam, janji merupakan utang dan utang harus dibayar.

6) Memelihara Kesucian Diri

Yaitu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian.

c. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan factor utama diterimanya doa seorang anak, juga merupakan amal shalih yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Salah satu keutamaan berbuat baik terhadap orang tua selain

²² Ibid, 256

melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.

2) Bersikap baik kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. dan Ibu Bapak.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

1) Berbuat Baik Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Rasulullah SAW bersabda:

Demi Allah, tidaklah beriman. Demi Allah tidaklah beriman. Demi Allah tidaklah beriman”. Kemudian beliau ditanya, 'siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab “Orang yang tetangganya tidak aman dari kejelekannya (kejahatannya). (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Suka Menolong Orang Lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, mendapat musibah dll. Oleh sebab itu, semua manusia baik kaya maupun miskin sangat memerlukan bantuan dari orang lain. Baik berupa material maupun immaterial.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Sedangkan diantara akhlak yang buruk adalah durhaka kepada Allah dan rasul-Nya, durhaka kepada ibu bapak, takabbur, dengki, iri, boros, pendendam, khianat, korupsi, suka menfitnah, dsb.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustuur Al-Akhlaq fi- al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak dalam lima bagian, yaitu:

- a. Akhlak pribadi, terdiri dari: yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, akhlak dalam keadaan darurat.
- b. Akhlak berkeluarga, terdiri dari kewajiban orangtua dan anak, suami isteri dan kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat, terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan, yang sesuai kaedah-kaedah adab.
- d. Akhlak bernegara, terdiri dari: hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
- e. Akhlak beragama, meliputi kewajiban terhadap Allah SWT.²³

6. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, sebab:

- a. Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia misi pokok ajaran Islam.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat.

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 6.

- d. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT
- f. Nabi Muhammad SAW selalu berdo'a agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.
- g. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya.

7. Visi Islam tentang Akhlak

Suatu saat Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabatnya, “inginkan kaliankuberitahu siapa dari kalian yang paling kucintai dan akan duduk terdekat denganku di majelis dihari kiamat kelak? Rasulullah kemudian mengulangi pertanyaan itu. Pada ulangan pertanyaannya yang ketiga, para sahabat seperti terhenyak dan berkata, “Ya,kami ingin mengetahuinya ya Rasulullah!Rasulullah SAW kemudian bersabda, “Orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian. (HR. Ahmad).²⁴

Demikianlah Rasulullah memulai dari akhir, menjelaskan kedudukan orang yang berakhlak mulia di akhirat.Sebab, akhlak bagian akhir ajaran Islam yang ia bawa, setelah akidah dan syariat.Oleh karena itu iman tidak dianggap sempurna sebelum mampu membangkitkan tenaga jiwa seseorang untuk mendorong keluarnya nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan dalam bentuk sikap dan perilaku.

²⁴ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'thizom, 2002), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah:

Melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau di sekolah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis dipusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.¹

Menurut Suwadi bahwa penelitian lapangan adalah: “Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, misalnya di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan formal dan lembaga non formal”².

Penulis melakukan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan pada saat pelaksanaan mentoring di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Fahmi Palu.

Menurut Strauss and Corbin (1997) bahwa, ”qualitative research (riset kualitatif) merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya”³.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan social, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan⁴.

¹ Rosadi Ruslan dalam Suwadi, *Metode Penelitian Relation and Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press: 2010), 32.

² *Ibid*

³ Strauss and Corbin, dalam Rosadi Ruslan, *Ibid*, 214

⁴ *Ibid*, 215

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan---pemahaman ditentukan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut.⁶

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan dalam peristilahannya.⁷

Untuk meneliti bidang ilmu sosial lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif dan lebih mendalam untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek-aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan kelompok. Pengumpulan datanya dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara yang mendalam, dan observasi terhadap suatu gejala, peristiwa (proses kejadian), perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan (responden) bersangkutan sebagai objek penelitian kualitatif⁸.

Deskriptif berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁹

⁵Bogdan and Taylor dalam Rosadi Ruslan, *ibid*

⁶Rosadi Ruslan, *Ibid*

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 3

⁸Rosadi Ruslan, *Ibid*, 214

⁹Moleong, *Metode Penelitian*, 6

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Fahmi, Jalan Gelatik, Kelurahan Buluri, Kecamatan Palu Selatan, Propinsi Sulawesi tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Besarnya peranan peneliti sewaktu berada dalam suatu penelitian, mau tidak mau peneliti akan terjun didalamnya dan akan ikut berperan serta didalamnya. Hal tersebut pada dasarnya tergantung pada faktor tempat penelitian, tujuan dan peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang mampu berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrument pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian, ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data dilapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Cara pengumpulan data demikian disebut “pengamatan berperan serta” atau *participant –observation*.

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apakah yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan....Jadi pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.¹⁰

Pengamatan berperan serta menurut Bogdan (1972:3) adalah: Penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹¹

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan:

Bahan-bahan informasi atau sebagai bahan materi penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena (gejala) tertentu yang ingin dipelajari, dan melakukan pengamatan (observation) dari fenomena tersebut, kemudian mencatat hasil deskripsi dari pengamatan (observation recorded) dan dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah atau aplikasi (terapan).¹²

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif "adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Menurut cara memperolehnya, maka data dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.

¹⁰ *Ibid*, 117.

¹¹Bogdan dalam Lexy J. Moleong, *ibid*, 117 .

¹² Ruslan, *Metode Penelitian*, 5.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk membantu pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi secara partisipatif maupun non partisipatif. Artinya penulis terkadang ikut serta dalam kegiatan mentoring dan terkadang hanya mengamati kegiatan mentoring, tidak ikut serta dalam kegiatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview “adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancara”¹³.

Penulis melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yang merupakan responden yaitu Kepala sekolah, peserta didik, Tim pendamping mentoring, orang tua peserta didik SMPIT Al-Fahmi Palu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai tujuan dan fokus permasalahan sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian penulis.

¹³ S. Nasution, *Metode Researsch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

F. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik pengumpulan data maka akan diperoleh data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dan dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Maka diperlukan metode untuk menganalisis data tersebut.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah "proses pengorganisasian dan mengurutkan, data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data"¹⁴.

Penulis pada penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif dengan pertimbangan metode penelitian ini adalah metode kualitatif, juga dengan beberapa alasan yaitu:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.
3. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan
5. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik "Proses analisis data pada penelitian ini mencakup

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, 103.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi”¹⁵.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya¹⁶.

3. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di display, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah terusun dan memungkinkan untuk diambil suatu kesimpulan.¹⁷

4. Penarikan Kesimpulan

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian.¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tehnik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi Data. Triangulasi adalah ”Tehnik pemeriksaan keabsahan data

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cifta, 2010), 270.

¹⁶*Ibid*, 247.

¹⁷*Ibid*, 249.

¹⁸*Ibid*, 252.

¹⁶Moleong, *Metode Penelitian*, 178.

yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”¹⁷

Triangulasi ini merupakan analisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya secara data empiris atau data lainnya yang tersedia. Dalam hal ini jawaban subjek di cross checkkan dengan dokumen lain yang ada. Beberapa macam triangulasi yaitu sumber, metode, teori dan waktu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu

1. Profil Singkat

Di tengah keterpurukan kualitas dan kuantitas pendidikan di kota Palu, maka harus ada upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan idealisme pendidikan tersebut adalah menyelenggarakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), yang menawarkan satu model sekolah alternatif yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Hal yang dapat disumbangkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan manusia paripurna adalah dengan menghadirkan konsep pendidikan yang integral, yang tidak hanya menyentuh akal tapi juga menyentuh jiwa.¹

SMPIT Al-Fahmi merupakan sekolah lanjutan pertama yang merupakan perpanjangan visi dan misi SDIT Al-Fahmi yang memadukan konsep pendidikan nasional, plus dengan konsep Islam yang sempurna. SMPIT Al-Fahmi lahir untuk perbaikan mutu pendidikan dengan tidak hanya memperhatikan kecedasan akademik siswa tetapi mengedepankan keterpaduan kecerdasan IQ, EQ dan SQ, cara belajar yang aktif dan menyenangkan. Menjaga profesionalitas guru dan pelayanan mutu pendidikan. Berkiblat pada sosok mulia yaitu Rasulullah saw, SMPIT Al-Fahmi diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia untuk menghadapi tantangan masa depan.

¹ Roslini Hudu, Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu, Kec. Palu Selatan, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 Agustus 2017.

2. Visi Misi Sekolah SMPIT Al-Fahmi Kota Palu

Saat ini SMPIT Al-Fahmi selalu berbenah diri dengan selalu meningkatkan berbagai sumber daya, sehingga dapat menjadi SMP unggulan di kota Palu, sebagaimana visi dan misi yang dimiliki oleh SMPIT Al-Fahmi Kota Palu. Adapun visi yang ingin dicapai adalah: *“Generasi cerdas, berakhlak Qur’ani, unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.”* Dan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan minat belajar yang tinggi agar berwawasan luas dan berilmu pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama,
- b. Membentuk pribadi santri yang mampu baca tulis al-Qur’an dengan baik serta berakhlak karimah sehingga menjadi contoh teladan di tengah-tengah keluarga, teman dan masyarakat,
- c. Membentuk santri yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada kecakapan hidup serta memiliki daya saing akademik untuk memasuki lembaga pendidikan yang terbaik.

3. Tujuan Umum SMPIT Al-Fahmi Palu

SMPIT dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan mempunyai Tujuan Umum dan Tujuan Akhir. Adapun tujuan umumnya adalah: *“Akidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien dan bermanfaat”*. Sedangkan tujuan akhirnya adalah: *“Mewujudkan dan merealisasikan penghambaan yang menyeluruh dan total kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.”*

4. Kompetensi Lulusan SMPIT Al-Fahmi Palu

SMPIT Al-Fahmi untuk meraih cita-cita sebagai sekolah unggulan maka SMPIT Al-Fahmi mempunyai kompetensi lulusan yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki bacaan al-Qur'an yang baik dan benar,
- b. Menambah hafalan baru minimal 2 juz dengan lancar,
- c. Mampu mengoperasikan komputer dan memiliki 1 buah karya tulis,
- d. Berwawasan luas dan berilmu pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama,
- e. Mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik serta berakhlakul karimah sehingga menjadi contoh teladan di tengah-tengah keluarga, teman dan masyarakat,
- f. Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada kecakapan hidup serta memiliki daya saing akademik untuk memasuki lembaga pendidikan yang terbaik.²

5. Keunggulan SMPIT Al-Fahmi Palu

Adapun keunggulan SMPIT Al-Fahmi dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya adalah:

- a. SMPIT Al-Fahmi Palu diselenggarakan berdasarkan kurikulum terpadu, yaitu memadukan antara pendidikan umum, agama dan keterampilan serta menyelaraskan kurikulum nasional dan kurikulum Islam (JSIT),
- b. Full day School selama 5 hari sekolah (Senin-Jumat, 07.00-16.00) dan Sabtu ekstrakurikuler,
- c. Setiap santri dapat mengikuti program membaca dan menghafal al-Quran,

² Abdul Gofur, Wakil Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Kota Palu, tanggal 02 Agustus 2017

- d. Metode pembelajaran digunakan adalah belajar aktif (*active learning methodes*) dan model pembelajaran terpadu,
- e. Kegiatan tahunan santri meliputi Qur'an Camp dan English Camp yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengaplikasikan pelajaran di kelas (*indoor*) dan keluar ruangan (*outdoor*).

6. Kondisi Sarana dan Prasana SMPIT Al-Fahmi Palu

Areal SMPIT Al-Fahmi Palu berlokasi di jalan Gelatik No. 24, Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan luas 6.500 m². Secara geografis letak areal SMPIT Al-Fahmi Palu memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan lorong Gelatik
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong milik warga
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

Adapun sarana dan prasarana di SMPIT Al-Fahmi Palu adalah:

TABEL I
SARANA DAN PRASANA SMPIT AL-FAHMI PALU

NO	RUANG	YANG DIBUTUHKAN	YANG ADA	KET.
1.	Ruang Teori/Belajar		6	Pinjaman
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	
3.	Ruang Wakasek	1	-	
4.	Ruang Guru		1	Pinjaman
5.	Ruang Tata Usaha		1	Pinjaman
6.	Ruang perpustakaan	1	-	
7.	Laboratorium Bahasa	1	-	
8.	Laboratorium Multimedia	1	-	
9.	Ruang Ketrampilan	1	-	
10.	Lab. Komputer	1	-	

11.	Lab. IPA	1	-	
12.	Ruang Gudang	1	-	
13.	Ruang Olahraga	1	-	
14.	Ruang Aula	1	-	
15.	Ruang BK/BP	1	-	
16.	Ruang UKS	1	-	
17.	Ruang OSIS	1	-	
18.	Mesjid	1	-	
19.	KM/WC Kepsek	1	-	
20.	KM/WC Pegawai	1	-	
21.	KM/WC Guru	1	-	
22.	KM/WC Siswa	1	-	
23.	Sumber Air Bersih	1	-	

Sarana dan Prasarana yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu masih bersatu dengan SDIT Al-Fahmi sebagai satu yayasan. Belum mempunyai ruang mandiri, kecuali ruang belajar, ruang guru, dan ruang tata usaha. Itupun masih berstatus pinjaman, atau belum resmi menjadi hak milik sekolah.

7. Berikut adalah prestasi yang dimiliki oleh SMPIT Al-Fahmi Palu

Adapun prestasi yang pernah diraih SMPIT Al-Fahmi Palu adalah, yaitu:

TABEL II

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH SMPIT AL-FAHMI KOTA PALU

JUARA	JENIS LOMBA	TINGKAT	TAHUN
Juara I	Lomba Karya Tulis Ilmiah	SMP se-Sulawesi Tengah	2015
Juara I	Lomba Cipta Puisi	SMP Se-Sulawesi Tengah	2015
Juara II	Lomba Karya Tulis Ilmiah	SMP Se-Sulawesi Tengah	2015
Juara III	Lomba Karya Tulis Ilmiah	SMP Se-Sulawesi Tengah	2015
Juara III	Olimpiade Matematika	SMP Islam/MTS Se Indonesia Regional XII	2015
Juara III	Lomba Renang Putra 02SN	SMP Se-Kota Palu	
Juara III	Lomba Renang Putri 02SN	SMP Se-Kota Palu	

8. Kondisi Guru dan Tata Usaha

Guru dan Tata Usaha SMPIT Al-Fahmi Kota Palu berjumlah 20 orang, yang terdiri dari Pegawai Tetap 17 orang, dan Pegawai Tidak Tetap 3 orang. Adapun nama-namanya adalah sebagai berikut:

TABEL III
NAMA, ALAMAT DAN JABATAN GURU DAN STAFF

NO	NAMA	JABATAN	Ket.
1	Roslini Hudu, S.Pd	Kepala Sekolah	Guru Tetap
2	Abd. Gofur, S.Pd.I	Wakasek Bidang Kesiswaan	Guru Tetap
3	Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Guru Tetap
4	Moh. Abduh Saputra, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Tetap
5	Dedi Wahyudi, S.Pd	Guru PJOK dan Pramuka	Guru Tetap
6	Supuani Lowahe, S.Pd	Guru IPS dan Mentoring	Guru Tetap
7	Madinah, S.Pd	Guru IPA Biologi dan SBK	Guru Tetap
8	Muhammad Fikar, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	Guru Tetap
9	Dwi Wibowo, S.Pd., M.Pd	Guru IPA Fisika dan KIS	Guru Tetap
10	Nur Dewi, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
11	Fuad Mahmud dg. Maduppa, S.Ag	Guru Bahasa Arab	Guru Tetap
12	Abdul Hafid, S.Ud., M.Ag	Guru Bahasa Arab dan TIK	Guru Tetap
13	Mega Selvia Fatmawati, S.Pd	Guru PKN dan Pramuka	Guru Tetap
14	Inti Nahdataeni, S.Pd	Guru Matematika	Guru Tetap
15	Muhammad Mulki, S.Ud	Guru PAI dan Mentoring	Guru Tidak Tetap
16	Sitti Halijah, SE	Kepala Tata Usaha	Guru Tetap
17	Sri Rahayu, SKM	Staff Tata Usaha	Guru Tetap
18	Astriana, S.Si	Staff Tata Usaha	Pegawai Tidak Tetap
19	Imarwan Aba	Kepala Keamanan	Guru Tetap
20	Abdul Haris, S.Sos	Guru Prakarya dan Pramuka	Guru Tidak Tetap

Data tersebut menunjukkan 85% pegawai/guru di SMPIT Al-Fahmi Palu adalah merupakan pegawai tidak tetap. Sedangkan 15% sisanya adalah pegawai/guru tetap.

9. Kondisi Peserta Didik SMPIT Al-Fahmi Palu

Peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan satu komponen yang sangat penting dan menjadi faktor penentu terselenggaranya pendidikan dan pengajaran. Karena peserta didik merupakan objek utama dari pengajar. Adapun jumlah peserta didik di SMPIT Al-Fahmi Palu adalah sebagai berikut:

TABEL IV
DAFTAR PESERTA DIDIK SMPIT AL-FAHMI PALU

TAHUN	SANTRIWAN	SANTRIWATI	JUMLAH
2014/2015	28	20	48
2015/2016	17	16	33
2016/2017	31	20	51

B. Pelaksanaan Mentoring Dalam Meningkatkan Akhlak Pendidik Kelas VIII di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu

Untuk mengetahui peran Mentoring dalam meningkatkan akhlak peserta didik Kelas VIII SMPIT Al-Fahmi maka perlu diketahui fakta pelaksanaan Mentoring itu. Maka penulis melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dimana wawancara dilakukan dengan 19 Informan, Kepala Sekolah, dua orang guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 5 orang Mentor, dan 13 orang peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
DAFTAR INFORMAN PEGAWAI/GURU

NO.	NAMA	JABATAN
1	Roslini Hudu, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ustad Abdul Gafur, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/Mentor
3	Ustad Abdul Haris, S.Sos	Mentor
4	Madinah, S.Pd	Guru/Mentor
5	Ustad Andi Karman, Lc	Guru Agama

6	Khadijah, SE	Kepala TU/Bendahara
7	Astriana, S.Si	Tata Usaha
8	Ustad Mulki, S.Ag	Guru Agama

TABEL VI
DAFTAR INFORMAN PESERTA DIDIK

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	NURSYAM SALSABILA	P	VIII
2.	GIFA	P	VIII
3.	SYIFA SAKIRA	P	VIII
4.	RINDANG	P	VIII
5.	FERISYKA RABBANI	P	VIII
6.	HILMI J. ASSAHOYA	P	VIII
7.	INNA NURWARDAH	P	VIII
8.	SIDIQ IYAUURRAHMAN AHMAD	L	VIII
9.	MUHAMMAD FATIH FARHAT	L	VIII
10.	MUHAMMAD ZAKI ALFARISYI	L	VIII
11.	DIMAS ARYO	L	VIII
12.	MUHAMMAD ALI ZAIDAN	L	VIII
13.	AZZUMARDIN	L	VIII

Untuk lebih jelasnya, Penulis akan menguraikan kesimpulan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut:

Menurut ibu Roslini Hudu selaku kepala sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu yang sekaligus bertindak sebagai mentor menyatakan bahwa:

Akhlak itu sangat penting buat para peserta didik karena mereka sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya mempunyai identitas keislaman yang baik. Hal ini bisa dilihat dari akhlak yang ditunjukkan oleh peserta didik sehari-harinya. Ada seorang peserta didik yang ketika pertama kali menginjakkan kaki di SMPIT Al-Fahmi Palu masih mempunyai kebiasaan makan berdiri bahkan sambil berjalan, yang mana kita tahu bahwa dalam ajaran Islam, baik makan ataupun minum ada adabnya. Ketika dia mengikuti program mentoring mendapatkan pembelajaran tentang akhlak. Setelah diobservasi dan dievaluasi oleh ustadnya kebiasaan itu sedikit

demi sedikit akan hilang. Ini merupakan contoh kecil yang akan berdampak pada karakter dan akhlak peserta didik.³

Selanjutnya didapat juga dari penuturan beliau bahwa SMPIT Al-Fahmi disebut sekolah terpadu, karena disamping menerapkan kurikulum nasional juga menerapkan kurikulum SIT. Artinya kurikulum nasional 100% dipadukan dengan kurikulum SIT (Sajikan, Internalisasi, dan Terapkan). Disebut ‘Terpadu’ karena adanya kurikulum Islam yang diinternalisasi ke semua pelajaran. Perpaduan dua kurikulum itu sangat mendukung program Mentoring. Sehingga dapat dikatakan bahwa Mentoring itu sebagai kontrol bagi akhlak peserta didik. Karena dalam program mentoring ada sistem evaluasi keseharian siswa yang tertuang dalam buku penghubung antara orangtua peserta didik dan peserta sekolah yang disebut buku “*Mutabaah Yaumiyah*”.

Begitu urgennya peran Mentoring ini, sehingga yang sebelumnya Mentoring itu hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sekarang menjadi salahsatu mata pelajaran di sekolah yang disebut BIP (Bina Pribadi Islam). Dengan pelaksanaan mentoring bisa menjadi solusi dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Kepala Sekolah juga mengharapkan bahkan merekomendasikan sekolah-sekolah lain untuk menerapkan program mentoring ini. Meskipun dalam pelaksanaannya ada perbedaan dengan mata pelajaran lainnya karena kegiatan mentoring dilaksanakan dalam suasana *fun*, *interaktif*, dan dalam ikatan *ta’lif* *qulub* (ikatan hati). Bahkan dalam Mentoring ada sesi curhat buat peserta Mentor.

Mentoring di SMPIT bukan hanya diterapkan pada kelas VIII bahkan semua kelas, mulai kelas VII sampai kelas IX. Meski demikian ada perbedaan pelaksanaan Mentoring pada kelas IX, yaitu Mentoring dilaksanakan dengan menerapkan kunjungan dari rumah ke rumah peserta didik. Selain sebagai variasi suasana mentoring, juga sebagai ajang silaturahmi antara pihak sekolah dan

³ Roslini Hudu, Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu, Kec. Palu Selatan, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 Agustus 2017.

orangtua peserta didik tersebut. Mentoring bukan hanya *indoor* tetapi juga *outdoor*, dengan menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya metode diskusi, metode tanya jawab, metode kelompok, metode berperan serta, metode games, metode presentasi, dan lain sebagainya.

Mentor sebagai pelaksana Mentoring harus kreatif karena pelaksanaan Mentoring ini di jam-jam ngantuk, yaitu jam 14.10-15.30. Bisa saja ada peserta didik yang mengantuk apalagi cuaca panas. Meskipun di ruangan ada kipas angin tidak bisa mengcover kondisi peserta didik dengan jumlah relatif banyak.

SMPIT Al-Fahmi Palu adalah lembaga formal yang diberi amanah untuk mendidik dan mengembangkan potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Yang terpenting disini adalah Afektif, karena sikap ini meliputi akhlak terhadap Allah, Rasul, yang merupakan ikhtiar untuk mengubah fitrah insaniah sehingga peserta didik bisa menjadi pemeluk agama yang taat dan baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

SMPIT Al-Fahmi Kota Palu telah mengambil peran dan upaya dalam pengembangan potensi tersebut, khususnya tentang akhlak peserta didik Kelas VIII. Namun dalam mewujudkan tujuan tersebut membutuhkan suatu proses tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dengan adanya Mentoring ini diharapkan dapat berperan dalam perbaikan akhlak, menambah wawasan keagamaan peserta didik, disamping Mata Pelajaran PAI yang diajarkan guru agama di kelas.

⁴ Arifuddin M. Arief. *Bahan Ujian Komprehensif MKPAI*, (IAIN Palu) 2017, 6.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara terhadap dua orang guru Mata Pelajaran PAI yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan Mentoring ada tilawah, murajaah hafalan, tadabbur ayat, penghayatan, materi khusus, evaluasi dengan buku *mutabaah yaumiyah* yang ditunjang kegiatan pendukung yaitu Mabit untuk peserta didik laki-laki, jalasah ruhiyah untuk peserta didik perempuan, taskif dan pelibatan peserta didik dalam peduli pada sesama, seperti dalam penggalangan dana untuk membantu saudara kita yang terkena musibah, misalnya korban banjir bandang di Toli-Toli, dan untuk membantu saudara kita yang teraniaya seperti di Palestina.⁵

Dari wawancara dinyatakan bahwa Mentoring itu sangat berguna dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini dilihat oleh penulis dalam aktivitas ibadah dan perilaku peserta didik di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu. Seperti makan dan minum sambil duduk, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan hormat terhadap tamu di sekolah. Walaupun tidak bisa dipungkiri ada juga peserta didik yang butuh proses lebih lama, meski presentasinya kecil.

Lebih lanjut, menurut beliau:

Tentunya demi terwujudnya tujuan dari Mentoring ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti keterbatasan waktu, kerjasama orangtua peserta didik, pengaturan kelas agar tidak ribut, serta kapasitas peserta didik dalam Mentoring. Jumlah Mentor harus seimbang dengan jumlah peserta didik. Bahkan idealnya 10 banding 1. Setiap 10 orang peserta didik dibimbing oleh 1 orang Mentor, agar bisa terevaluasi dengan baik keseharian peserta didik jika evaluasi keseharian peserta didik diobservasi. Evaluasi bukan hanya dilakukan lewat buku *mutabaah yaumiyah*, tapi bisa melalui pengamatan langsung sikap keseharian peserta didik. Dan paling penting juga seorang mentor bisa menjadi teladan dalam sikap maupun dalam ibadah. Makanya guru dan staf di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu wajib mengikuti proses pembinaan karakter, yaitu Tarbiyah Islamiah.⁶

Menurut Penulis, ada ungkapan pernyataan yang menarik dari salah seorang guru PAI di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu, yang maknanya tersirat, yaitu “Mentoring bukan segalanya, tapi dari situlah dimulai segala sesuatu”.

⁵ Andi Karman, Guru PAI SMPIT Al-Fahmi, “Wawancara” Kampus IAIN, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, tanggal 22 Agustus 2017.

⁶ *Ibid.*

Oleh karena itu Penulis menyimpulkan bahwa Mentoring itu bukan segala-galanya. Tapi dari mentoring itu dimulai pembinaan akhlak peserta didik yang diawali dengan adanya *ta'liful qulub* antara mentor dengan peserta didik. Dengan adanya *ta'liful qulub* peserta didik tidak sungkan untuk mengungkapkan permasalahan atau perasaan yang dialami sehingga peserta didik lebih terbuka dalam mengungkapkan dalam permasalahan yang dihadapi. Sehingga pembentukan insan Muslim yang berkpribadian dan gaya hidup Islami yang merupakan tujuan dari Mentoring bisa tercapai ke arah *tarbiyah zatiyah* (mengtarbiyah diri sendiri).

Pelaksanaan Mentoring di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu khususnya kelas VIII, ada dua kelas Mentoring. Pertama, Kelas Mentoring Ikhwan yang diberi nama 'Kelas Al-Khawarizmi' yang berjumlah 29 orang, dan kelas perempuan berjumlah 16 orang yang diberi nama 'Kelas Asma Binti Abu Bakar'. Pelaksanaan Mentoring di kelas perempuan setiap hari selasa pukul 14.00 hingga 15.30 dan kelas laki-laki setiap hari kamis di jam yang sama.

Dari observasi langsung, dokumentasi, serta hasil wawancara langsung Penulis dengan dua guru Agama, didapatkan fakta bahwa pelaksanaan Mentoring peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki dilaksanakan terpisah dan mempunyai Mentor masing-masing. Posisi dalam Mentoring tersebut adalah membentuk lingkaran besar (*halaqah*).

Adapun agenda Mentoring yang Penulis dapatkan pada hari selasa tanggal 08 Agustus 2017 pukul 14.00 di ruang kelas SMPIT Al-Fahmi Kota Palu adalah sebagai berikut:

1. Berdoa bersama
2. Murajaah bersama Al-Qur'an Surah Al-Mulk
3. Briefing peserta didik dengan materi sebelumnya

4. Pemberian materi tentang ‘Makna Syahadatain’ dalam bentuk ceramah dari Mentor dalam suasana santai. Kemudian diberikan secarik kertas pada masing-masing anggota kelompok.
5. Peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka yang diiringi dengan tanya jawab.
6. Ajang curhat dari masing-masing peserta Mentoring
7. Mentoring diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* (penutup majelis).

Selanjutnya pada tanggal 14 Agustus 2017 penulis kembali mewawancarai salah satu Mentor, didapatkan bahwa jumlah Mentor yang ada di SMPIT Al-Fahmi ada 4 orang. Khusus kelas VIII ditangani oleh dua mentor, dimana mentor itu berasal dari guru-guru SMPIT Al-Fahmi Kota Palu langsung. Sebelum mentoring dimasukkan pada salah satu mata pelajaran yang disebut BIP, mentor diambil dari salah ormas pemuda yang khusus berkecimpung dalam pembinaan remaja di usia sekolah. Karena pelaksanaan Mentoring sudah terjadwal dan terikat dan buka ekstrakurikuler lagi tapi masuk dalam mata pelajaran.

Menurut Ustad Gafur, Wakasek sekaligus Mentor kelas VIII, menyatakan bahwa:

Mentoring adalah sinkronisasi antara kurikulum nasional dan kurikulum SIT. Pelaksanaannya menggunakan metode yang fleksibel tergantung pada materinya. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, ceramah, nonton bareng, tujuannya agar lebih efisien dan efektif untuk peserta didik. Adapun Latar belakang terbentuknya Mentoring di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu adalah: 1) Tindak lanjut program dari SDIT Al-Fahmi yaitu kelas 5 dan 6, 2) Karena program JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), 3) Menambah materi PAI yang waktunya sangat kecil sehingga pengajaran materi terbatas, 4) Untuk pembinaan akhlak remaja usia sekolah.⁷

Pada wawancara dengan mentor yang lain yaitu Ustad Abdul Haris. Ia menyatakan bahwa mentoring sangat efektif dalam membina akhlak dan ibadah

⁷ Gafur, Wakil Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi, SMPIT Al-Fahmi Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis di SMPIT Al-Fahmi, 14 Agustus 2017.

peserta didik, karena bisa membantu keakraban dengan teman dalam suasana fun dengan materi yang mendalam.

Saya sering mengamati kalau bertemu dengan peserta didik di luar sekolah, mereka menyapa dengan salam, menanyakan kabar, sehingga kelihatan *ihthirom* (penghormatan) dengan gurunya. Di kesempatan lain saya juga pernah bertemu dengan alumni SMPIT Al-Fahmi yang sebelumnya aktif mentoring sewaktu sekolah, alhamdulillah peserta didik tersebut sangat berkomitmen dengan adab pergaulan dan jilbab syar'inya. Saya juga masih punya pengalaman menarik tentang seputar peserta Mentoring. Saya intip FB salah satu peserta didik pada saat tahun baru Masehi. Pada salah satu status FB anak tersebut di tulis, "lebih baik ibadah bro, daripada begadang dengan petasan", sehingga secara tidak langsung terlihat akhlak dari peserta didik tersebut efek daripada Mentoring. Tapi kita ingat itu perubahan selangkah demi selangkah. Ada yang cepat, ada yang lambat.⁸

Supaya Mentoring menarik, mentor mengvariasikan kegiatan mentoring itu dengan metode-metode tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Madinah, S.Pd selaku mentor lain di sekolah:

Kegiatan mentoring itu harus dibarengi dengan suasana dan kegiatan yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan lebih efektif dalam membangun kedekatan dengan peserta didik, seperti tadabbur alam, *sharing with fun*, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), sesuai dengan materi mentoring yang ada dalam panduan. Semua kegiatan dalam Mentoring itu bernilai ibadah. Sikap itu bernilai ibadah dan dapat saya katakan bahwa Mentoring itu menutup sebagian tugas-tugas guru Bimbingan Konseling (BK). Pada umumnya peserta didik yang aktif mengikuti Mentoring mengalami perubahan yang luar biasa baik dari segi akhlak maupun ibadahnya. Bukan berarti perjalanan Mentoring itu mulus-mulus saja, ada hambatannya walau masih bisa diatasi.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menerapkan pola pembiasaan. Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ajaran agama dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. dalam hal ini memang tidak mudah untuk mengaktualisasikan harapan

⁸ Abdul Haris, Mentor SMPIT Al-Fahmi Palu, SMPIT Al-Fahmi Palu, wawancara oleh penulis di SMPIT Al-Fahmi, 08 Agustus 2017.

⁹ Madinah, S.Pd. Mentor, SMPIT Al-Fahmi, Palu, wawancara oleh penulis di SMPIT Al-Fahmi, 14 Agustus 2017.

tersebut hanya melalui pembelajaran PAI di sekolah yang hanya 3 jam pelajaran bagi kelas VIII dalam seminggu. Tapi, dengan Mentoring menjadi salah satu solusi yang ditunjang dengan program pembiasaan adab islami dan ibadah setiap sore hari menjelang pulang sekolah di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik SMPIT Al-Fahmi Kota Palu yang penulis berhasil wawancarai. Ia menyatakan:

Dengan ikut mentoring saya menjadi terbiasa untuk *qiyamullail* (shalat malam), puasa sunnah dan shalat tidak bolong lagi, yang saya lakukan dengan rasa senang, tidak terpaksa dan merasa akhlak menjadi lebih baik. Bahkan perasaan senang menyelimuti karena bisa berhijab dengan lebih tertib dan syar'i, tidak seperti dulu suka buka-buka jilbab, dan dengan ortu suka membantah. Sekarang tidak lagi karena takut dosa dan Allah Maha Melihat atas perbuatan hamba-Nya. Saya senang dengan Mentoring karena bisa lebih mendalami agama dan lebih termotivasi berakhlak dan beribadah lebih baik.¹⁰

Dari 13 peserta didik yang diwawancarai, penulis menyimpulkan bahwa mereka senang dengan aktivitas mentoring ini, yang diawali dengan doa bersama, murajaah hafalan, materi yang diterima memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, sehingga terdorong untuk memperbaiki akhlak dan kualitas ibadah yang dulunya shalat tidak menentu, pergaulan tidak islami, jilbab tidak sempurna, bahkan suka membantah orangtua, maka dengan mengikuti kelas Mentoring sedikit demi sedikit bisa diubah, dan Allah swt Maha Melihat atas perbuatan hamba-hamba-Nya. Dan mayoritas mereka menyukai mengetahui kisah nabi, rasul, dan *salafussaleh* lewat nonton bareng. Bahkan mereka merasakan malu bila terlambat sekolah, setelah mengikuti Mentoring ini. Walaupun demikian, mereka mengharapkan fasilitas Mentoring lebih ditingkatkan lagi, contohnya penambahan kipas angin dalam ruang mentoring.

¹⁰ Syifa Sakira. Peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Fahmi. Wawancara di kelas pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 15.30 Wita.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Mentoring

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia mempunyai tujuan yang ideal. Namun demikian tetap ada 2 hal yang selalu mengikuti, yaitu *faktor pendukung* dan *faktor penghambat* terlaksananya aktivitas tersebut. Begitupun juga dalam pelaksanaan Mentoring. Adapun faktor Pendukung dan Penghambat Mentoring adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada semua informan dalam penelitian ini, faktor pendukung lancarnya kegiatan Mentoring adalah sebagai berikut:

- a. Visi misi sekolah,
- b. Sarana dan prasarana yang mendukung adalah mushala, ruang kelas, in-focus untuk nonton bareng dan pemberian materi, OHP, speaker murattal, soundsystem untuk *murajaah*,
- c. Tersedianya guru untuk dijadikan Mentor. Para guru dan pegawai di lingkungan SMPIT Al-Fahmi Kota Palu merupakan SDM yang cukup dalam pemahaman agama karena mengikuti program Tarbiyah Islamiah,
- d. Tersedianya buku panduan mentoring. Hal ini memudahkan para Mentor karena sudah adanya buku panduan yang disediakan oleh sekolah.

TABEL VII
BUKU PANDUAN MENTORING SMPIT AL-FAHMI

Materi Kelompok

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Al-Qur'an Kita	1	Al-Qur'an (disarankan di pelajaran Al-Qur'an)	1
2	Kesempurnaan Agama Islam	1	Aqidah	1
3	Rasulullah Tauladan Kita	1	Aqidah	
4	Kewajiban Menuntut Ilmu	1	Fikrul Islami	
5	Marhaban Ya Ramadhan	1	Tazkiyah	1
6	Ukhuwah Islamiyah	1	Tazkiyah	2
7	Keutamaan Ibadah Sunnah	1	Tazkiyah	2
8	Memilih Teman dan Gaul Cara Islam	1	Hadits	2
9	Sebarkan Salam	1	Hadits	2

Kurikulum Kajian Umum Dasar 1 SMP

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Indahnya Berpakaian Islami	1	Aqidah	2
2	Pelatihan Shalat Khusyu	3	Ibadah	1
3	Fiqh Shalat	3	Fiqh (disarankan masuk PAI)	1

Kurikulum Kajian Umum Dasar 1 SMP

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Thaharah	1	Tazkiyah	1

Kurikulum MT dasar 1 SMP

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Keajaiban Al-Qur'an	1	Al-Qur'an (KBM Al- Qur'an)	1
2	Nikmat Iman dan Islam	1	Aqidah	1
3	Muraqabah (9 hadits)	1	Aqidah (KBM PAI)	1
4	Syetan Musuh yang Nyata	1	Aqidah	1
5	Jujur adalah Bukti Keimanan	1	Tazkiyah	1
6	Keutamaan Shalat Berjamaah	1	Tazkiyah	1
7	Adab-Adab (PANTAS) GURU, ORTU, TEMAN, MAKAN MINUM, KAMAR	7	Tazkiyah	1

	MANDI, TETANGGA			
8	Qiroati, Tahsin dan Tajwid	10	Al-Qur'an (KBM Al-Qur'an)	2
9	Nikmatnya Disiplin	1	Fikrul Islami	2
10	Kisah Ashabul Ukhdud	1	Tokoh Islam	2
11	Kisah Thalhaf bin Ubaidillah	1	Tokoh Islam	2
12	Kisah Abdurrahman bin Auf	1	Tokoh Islam	2

Kurikulum Kelompok Dasar 2

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Urgensi dan Makna Syahadatain	1	Aqidah	1
2	Syarat-Syarat Diterimanya Syahadat	1	Aqidah	1
3	Beberapa Hal yang Membatalkan Syahadat	1	Aqidah	1
4	Makrifatullah	1	Aqidah	1
5	Makrifatul Insan	1	Aqidah	1
6	Ta'riful Rasul	1	Aqidah	2
7	Kebutuhan Manusia Terhadap...	1	Aqidah	2
8	Khasais Risalah Muhammad Saw	1	Aqidah	2
9	Natijatu Risalah Muhammad Saw	1	Aqidah	2
10	Setiap Umat Diutus Rasul	1	Aqidah	2
11	Makna Muhammad Sebagai Penutup Para Nabi	1	Aqidah	2
12	Ihsan (termasuk haji)	1	Aqidah	3
13	Menjauhi Tempat-Tempat Yang...	1	Tazkiyah	3
14	Khusyu dalam Shalat	1	Tazkiyah	3
15	Ghirah Agama	1	Aqidah	3
16	Kisah 10 Sahabat	1	Aqidah	3
17	Gozwul Fikri	1	Aqidah	3

Mabit Dasar 2 SMP

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Menjaga Lisan	1	Aqidah	1
2	Dzikir dan Keutamaannya	1	Aqidah	1
3	Tidak Ima'ah			

Kajian Khusus SMP

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Urgensi Fikih	1	Al-qur'an	1
2	Urgensi Akidah dalam Kehidupan			
3	Hizbullah dan Hizbussyaitan			

Tasqif SMP

No.	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Semester
1	Kisah Nabi Ulul Azmi	2		
2	Akhlak Terpuji	2		
3	Ukhuwah Islamiyah			

- e. Dukungan dari orangtua peserta didik
- f. Antusias dan minat peserta didik. Antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti mentoring sangat penting, karena kalau tidak ada semangat dari para peserta didik maka Mentoring tidak akan berjalan baik. Atau hanya berjalan sementara dan berhenti seiring dengan berjalannya waktu
- g. Program tambahan sekolah yang mendukung. Program tambahan yang dimaksud disini adalah program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, seperti MABIT dan tadabbur alam. Ini juga untuk menghindari kebosanan peserta didik bila Mentoring hanya dilaksanakan di kelas atau di sekolah.
- h. Buku 'mutabaah yaumiyah'. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Madinah, S.Pd, bahwa dengan adanya buku mutabaah yaumiyah akan sangat mendukung pendidikan anak-anak, dan meningkatkan perhatian orangtua kepada peserta didik, karena buku tersebut berisi aktivitas harian anak-anak di sekolah maupun orangtua, yang harus ditandatangani oleh orangtua. Hal ini juga untuk melatih kejujuran peserta didik, karena mereka harus mengisi sendiri list kegiatan mereka sehari-hari di dalam buku tersebut.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Mentoring dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Fahmi Kota Palu tidak terlepas juga dari faktor penghambat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik:

- a. Keterbatasan waktu. Ketersediaan waktu dalam pelaksanaan Mentoring sangat penting guna terlaksananya agenda-agenda Mentoring dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peserta didik dalam wawancara dengan penulis.

“Saya senang dengan kegiatan Mentoring, selain bisa lebih mendalami agama Islam saya juga bisa mengungkapkan apa yang saya alami lewat sesi curhat. Tapi terkadang terkendala dengan waktu. Kadang ketika sesi curhat waktunya Cuma sebentar, padahal itu butuh waktu lama untuk mengungkapkan perasaan”¹¹

- b. Kurangnya ketersediaan mentor. Jumlah mentor yang ada tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Karena kelompok yang banyak bisa membuat aktivitas mentoring kurang maksimal. Jumlah ideal dari satu kelompok Mentoring adalah 10 orang dengan 1 Mentor. Sedangkan di kelas VIII contohnya ada 45 peserta didik sedangkan mentornya hanya dua orang saja (masing-masing 1 untuk kelompok laki-laki dan kelompok perempuan). Idealnya, minimal ada 4 mentor dalam kelas tersebut.

¹¹ Inna. Kelas VIII Asma Binti Abu Bakar. Wawancara di SMPIT Al-Fahmi, 9 Agustus 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Peserta Mentoring di kelas VIII ada dua dua kelas. Terdiri dari 1 kelas perempuan dengan jumlah 16 yang dinamakan dengan kelas Asma Binti Abu Bakar. Satu kelas laki-laki yang berjumlah 29 orang yang dinamakan kelas Al-Khawarizmi. Kegiatan Mentoring dilaksanakan rutin setiap pekan karena sudah menjadi bagian dari mata pelajaran, dimana pelaksanaannya menggunakan metode yang variatif dan sistem mutabaah yang efektif.
2. Aktifitas Mentoring sangat berperan dalam meningkatkan akhlak, terlihat dari semakin baiknya kondisi akhlak dan ibadah peserta didik, contohnya sopan dengan teman, bersalaman dengan guru, taat dan sopan kepada orangtua, serta shalat 5 waktu yang tertib, dan adanya rasa malu bila terlambat datang ke sekolah. Hal ini terlihat baik dengan observasi langsung oleh mentor dan guru, maupun dari buku mutabaah yaumiyahnya.
3. Tercapainya sasaran mentoring tidak terlepas dari adanya dukungan dari pihak sekolah, mulai dari visi misi sekolah, guru PAI, serta teladan dari guru dan staf, serta lingkungan SMPIT Al-Fahmi yang kondusif.

B. Implikasi Penelitian

1. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan:

- a. untuk pihak sekolah senantiasa meningkatkan *up grading* para mentor, untuk meningkatkan kapasitas keilmuan mereka. Dan memperhatikan

ketersediaan sarana dan prasarana, terutama ruang kelas khusus untuk mentoring yang belum ada.

- b. Untuk para Mentor, hendaknya terus melakukan pengembangan ide-ide kreatif, untuk menciptakan berbagai program kegiatan, seperti metode yang digunakan, media, games-games yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta Mentoring menjadi lebih antusias dalam mentoring.
- c. Untuk peserta Mentoring, hendaknya aktif dalam kegiatan mentoring tersebut sehingga dapat meningkatkan *akhlaqul karimah* dan wawasan keislaman, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi teladan di lingkungannya.

2. Rekomendasi

Hendaknya setiap sekolah bisa menerapkan mentoring ini, karena sangat efektif dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik, dan sebagai salah satu upaya pencegahan pengaruh *ghozwul fikri* (perang pemikiran) pada generasi usia sekolah.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Pedoman Wawancara
3. Laporan Mutabaah Yaumiyah
4. Foto-Foto Hasil Penelitian
5. Data Informan Guru/Mentor
6. Data Informan Peserta Didik
7. Pengajuan Judul Skripsi
8. Penunjukan SK Pembimbing Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
11. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
12. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
13. Kartu Seminar Proposal Skripsi
14. Formulir Pendaftaran Ujian Seminar Proposal Skripsi
15. Kartu Konsultasi Skripsi
16. Surat Ijin Penelitian IAIN Palu
17. Surat Keterangan Penelitian SMPIT Al-Fahmi Palu
18. Surat Pernyataan Foto Berjilbab

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Nasrah A.
 Tempat Tanggal Lahir : Maros, 17 Juni 1978
 Agama : Islam
 Status : Sudah Menikah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Perumahan Persido, KM. 2,5, Kel. Maleni, Kec. Banawa, Kab. Donggala

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Amiruddin
 Ibu : Normah Dg. Caya

C. Riwayat Pendidikan

1. - 1984 – 1990 : SD Negeri 5 Maros
2. - 1990 – 1993 : SMP Negeri 1 Kab. Maros
3. - 1993 – 1997 : Sekolah Menengah Analis Kimia Makassar
4. - 2012 – 2017 : IAIN Datokaroma Palu

D. Riwayat Pekerjaan

1. 1997 – 2000 : Staf Laboratorium Mikro Biologi PT. MIKASE INKOPAD GRUP Makassar
2. 2000 – 2004 : Staf Laboratorium Kimia BPTP Sulawesi Tengah
3. 2006 – 2007 : Kepala Sekolah KB IT Tunas Sejahtera Donggala
4. 2007 – kini : Ketua Yayasan LP2A (Lembaga Peduli Perempuan dan Anak) dan Rumah Qur'an Ar-Rahman Donggala